

**PKM PADA USAHA PARIWISATA PANTAI KARANG JAHE (K/JB),
DESA PUNJULHARJO, KECAMATAN REMBANG,
KABUPATEN REMBANG**

Oleh :

Muhammad Asrori, Noor Suroija, Toni Hartono

¹Akuntansi, Politenik Negeri Semarang, Jl Prof Sudarto SH , Semarang, 6199/SMG

Ringkasan

Kabupaten Rembang merupakan kabupaten yang berada di ujung timur laut Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Rembang menjadi tempatnya wisata bahari karena memiliki garis pantai yang panjang. Desa Punjulharjo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang terletak di timur Kota Rembang, merupakan salah satu Desa di Kabupaten Rembang yang berada di pesisir pantai. Saat ini yang sedang dikembangkan di desa Punjulharjo adalah sector kelautan yaitu wisata bahari pantai karang jahe (*Karang Jahe Beach*).

Dalam mendukung desa wisata di sector kelautan maka dibentuk Badan Pengelola Pantai Karangjahe dengan bentuk kegiatan usaha kebaharian misalnya outbond pantai, volley pantai, wisata sejarah edukasi (perahu kuno), Wisata Budaya dan Kerajinan dll

Dalam program PKM ini diharapkan desa Punjulharjo lebih dikenal dan mempunyai dampak terhadap meningkatnya kunjungan wisata di daerah tersebut dengan tata kelola yang baik.

Permasalahan UMKM (Badan Pengelola Pantai Karangjahe) : a). **Aspek produksi jasa dan sumber daya manusia :** Ketrampilan komunikasi pemandu wisata belum memadai b). **Aspek pemasaran :** masih belum optimalnya promosi dan jangkauan pemasaran, pemasaran masih terbatas sehingga mempengaruhi jumlah penjualan paket wisata dan kunjungan wisata c). **Aspek administrasi keuangan dan dokumentasi kegiatan:** Masih minimnya pemahaman dan penerapan penataan manajemen keuangan yang baik dan dokumentasi kegiatan

Metode yang diterapkan dalam program ini adalah : a). Pelatihan , b). Pendampingan, c) Bantuan teknologi /alat d). Monitoring dan *feed back*

Kegiatan/ program yang direncanakan adalah : a) Pelatihan/ Pendampingan tata kelola bidang manajemen kepariwisataan (keuangan, komunikasi dan dokumentasi) b). Pelatihan/ pendampingan dan penerapan teknologi tepat bidang manajemen pemasaran (web site , papan penunjuk, brosur), dan melalui media promosi lainnya ke segmen sasaran.

Luaran yang dihasilkan adalah : (a). Tersedianya alat promosi pemasaran seperti brosur, papan nama dan web (b) Meningkatnya tata kelola manajemen kepariwisataan dan pemasaran sehingga jumlah pengguna paket dan pengunjung wisata mengalami peningkatan sebanyak minimal 10 % dibanding tahun sebelumnya.(c).Artikel ilmiah

Kata kunci : Desa wisata, Usaha wisata

Summary

Rembang Regency is a regency in the northeastern tip of Central Java Province. Rembang Regency is a marine tourism destination because it has a long coastline. Punjulharjo Village, Rembang District, Rembang Regency is located east of the City of Rembang, is one of the villages in Rembang Regency which is on the coast. At present what is being developed in the village of Punjulharjo is the marine sector, namely the marine tourism of Karang Ginger Beach (Karang Jahe Beach).

In supporting the village tourism in the marine sector, the Karangjahe Beach Management Agency was formed with a form of business activities such as coastal outbound, beach volleyball, educational history tours (ancient boats), Cultural and Craft Tourism etc.

In this PKM program it is hoped that the Punjulharjo village is better known and has an impact on increasing tourist visits in the area with good governance.

Problems of MSME (Karangjahe Beach Management Agency): a). Aspects of production of services and human resources: Inadequate communication skills of tour guides b). Marketing aspects: still not optimal promotion and marketing reach, marketing is still limited so that it affects the number of tour package sales and tourist visits c). Aspects of financial administration and documentation of activities: The lack of understanding and application of good financial management and documentation of activities

The methods applied in this program are: a). Training, b). Assistance, c) Technology / equipment assistance d). Monitoring and feed back

Planned activities / programs are: a) Training / Assistance in the management of tourism management (finance, communication and documentation) b). Training / mentoring and application of appropriate technology in the field of marketing management (web site, signboard, brochure), and through other promotional media to the target segment.

The resulting output is: (a). Availability of marketing promotion tools such as brochures, signage and web (b) Improved tourism management and marketing management so that the number of package users and tour visitors has increased by at least 10% over the previous year. (C). Scientific article

Keywords: Tourism village, Tourism business

PENDAHULUAN

Analisis Situasi.

Kabupaten Rembang merupakan kabupaten yang berada di ujung timur laut Provinsi Jawa Tengah yang di lewati jalur pantura dan tepat berada 111 km sebelah timur kota Semarang, yang memiliki luas 101.408 ha yang terbagi menjadi 14 kecamatan yang terletak pada jalur strategis transportasi regional antara Semarang-Jakarta-Surabaya. Kabupaten Rembang berbatasan dengan Kabupaten Pati (sebelah barat), Kabupaten Blora (sebelah utara) dan Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Rembang menjadi tempatnya wisata bahari karena memiliki garis pantai yang panjang.

Desa Punjulharjo adalah sector kelautan yaitu wisata bahari pantai karang jahe (*Karang Jahe Beach*). Tentang pengelolaan obyek wisata karang jahe *beach* dan situs perahu kuno desa punjulharjo kecamatan rembang diatur dalam Peraturan Desa Punjul harjo tahun 2016.

Adanya pengembangan pantai karang jahe ini membawa berbagai dampak positif bagi pemma Rembang pada umumnya dan masyarakat lingkungan punjulharjo pada khususnya dan terkait dengan peningkatan pendapatan mereka.

Pengertian desa wisata adalah suatu kawasan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian kehidupan pedesaan/ wilayah baik dari kehidupan sosial, ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan struktur bangunan yang khas atau kegiatan yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya sebagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan minuman dan kebutuhan wisata lainnya. (sumber : profil desa wisata bahari pantai karang jahe).

Fasilitas-fasilitas yang sebaiknya dimiliki oleh kawasan desa wisata antara lain adalah sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan juga akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, desa wisata bahari pantai karang jahe juga menyediakan sarana penginapan (*home stay*) untuk keperluan pengunjung wisata.

Mengutip hasil penelitian dari Muhammad Tofan, Ari Subowo, Maesaroh (2012). Faktor Penghambat pengembangan desa wisata antara lain (dengan mengambil objek ditempat lain): 1). Kurangnya keterlibatan Stakeholders dalam pengembangan desa wisata. 2). Kuantitas dan Kualitas SDM yang kurang memadai. 3). Perlunya pelatihan khusus untuk personil

Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines - 2019

di lapangan. 4). Keterbatasan anggaran dari Pemerintah. 5). Sarana dan Prasarana kurang memadai. 6). Media Informasi masih minim. 7). Acara budaya masih kurang. 8). Masyarakat tidak ingin bekerjasama dengan pihak luar. 9). Mengubah pola pikir masyarakat. (<http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id).

Permasalahan yang terjadi di Desa Punjulharjo yang terkait dengan kepariwisataan diantaranya adalah : a). Masih kurangnya perhatian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga wisata alam disekitarnya b). Kurangnya program-program pemberdayaan masyarakat dari pemerintah, c). Keterbatasan bantuan modal usaha dari pemerintah

Saat ini pengembangan karang jahe beach dilakukan oleh Badan Pengelola yang membawahi berbagai unit usaha wisata. Melalui PKM ini diharapkan usaha wisata pantai karang jahe dapat berkembang lebih maju lagi.

Permasalahan Mitra

a). Gambaran umum dan kondisi existing mitra.

Potensi Wisata

Daya Tarik Wisata Alam

Pantai Karangjahe dengan laut yang landai, teduh dengan pohon cemara laut yang asri, untuk berteduh dari sengatan terik sinar matahari, dilingkupi butiran pasir putih yang menambah daya tarik bagi wisatawan, terlebih bila air laut di pantai mulai surut.

Ditambah Situs perahu kuno Punjulharjo temuan abad VII yang utuh dan tertua se ASIA, sebagai embrio museum budaya maritim nasional dengan teknologi pembuatan perahu yang canggih di masanya.

Daya Tarik Wisata Sejarah dan Edukasi

Pada hari Sabtu tanggal 26 Juli 2008, dipagi hari sekitar pukul 7:30 pagi, beberapa warga di desa Punjulharjo, Kecamatan Rembang, Jawa Tengah sedang membuat tambak garam. Mereka menggali dengan cara memacul tanah di daerah pesisir tersebut. Lokasi berada sekitar 400 meter dari pantai yang sekarang, yang mungkin dahulunya wilayah situs ini masih merupakan pinggir pantai. Lalu, secara tidak sengaja mereka, para penggali tambak garam tersebut menemukan bangkai perahu kuno yang kemudian wilayah situs itu dikenal dengan nama *Situs Perahu Kuno Punjulharjo*.

Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines - 2019

Pada saat ditemukan pada kedalaman 1.5 m di lahan tambak, di dalam perahu itu juga ditemukan kepala arca wanita berparas etnis Tionghoa yang terbuat dari batu, patahan tongkat kayu sepanjang sekitar 40 cm, tulang manusia, dan sejumlah peralatan dapur.

Daya Tarik Wisata Budaya dan Kerajinan

Daya tarik wisata budaya yang masih ada dan terus dilestarikan sampai saat ini adalah Seni Tari orek-orek dan Barongan yang menggambarkan perjuangan Brandal Nggodo (sebagai tokoh pejuang yang tidak bisa lepas dari sejarah Desa Punjulharjo) melawan roh – roh halus sebagai upaya “bubak alas” sehingga terwujudnya Desa Punjulharjo, seiring berjalannya waktu seni budaya di Desa Punjulharjo lebih banyak dipengaruhi oleh seni budaya Islami yang melahirkan kesenian seni tong-tongbang dan Khadroh.

Desa Punjulharjo juga terdapat para perajin ukir, kerajinan flanel, kerajinan pembuatan miniatur perahu kuno dari bambu, kerajinan daun pandan, juga ada sebagian yang membuat batik.

Dukungan Terhadap Desa Wisata Lain

Terjadi hubungan yang sinergis antara Desa Punjulharjo dengan desa -desa di sekitarnya seperti Desa Tritunggal terutama dalam hal pelayanan terhadap wisatawan. Desa Tritunggal memiliki potensi penghasil bahan baku untuk membuat trasi yang dibuat secara tradisional di Desa Punjulharjo. Dengan tersedianya bahan baku yang melimpah di Desa tetangga itu maka Desa Punjulharjo tidak akan kekurangan bahan baku untuk pembuatan trasi sebagai kuliner khas daerah.

Dukungan Terhadap Industri Pariwisata

Perkembangan kepariwisataan Desa Punjulharjo yang signifikan akan mendukung industri pariwisata yang ada, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas home industry maupun kerajinan sehingga secara otomatis akan meningkatkan masyarakat.

Sarana Prasarana Kepariwisata

Sarana Prasarana Kepariwisata yang ada di Desa Punjulharjo diantaranya adalah:

- Karena berada di tepi jalan pantura maka lokasinya mudah dicapai

Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines - 2019

• Bagi wisatawan yang ingin menginap di Desa Punjulharjo telah tersedia Homestay sebanyak 15 buah

- Berada dekat dengan SPBU dan perbankan
- Ditunjang Hotspot area
- Rumah makan / warung makan
- Kios cendera mata
- Industri kerajinan
- MCK
- Sarana Ibadah
- Pos Penyuluh Kehutanan dan Sekretariat Obyek Wisata Pantai Karang Jahe
- Sarana Olah Raga (Sepakbola Pantai, Volly Pantai)
- Permainan anak-anak (Engrang, Teklek)
- Perahu Pariwisata

Kegiatan Perekonomian Masyarakat di Bidang Pariwisata

Penduduk Desa Punjulharjo belum banyak yang berkecimpung di dunia pariwisata secara langsung. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan mereka mengenai industry kepariwisataan. Sehingga, hanya beberapa orang saja yang sudah sepenuhnya sadar mengenai manfaat langsung dari indutri pariwisata.

- Warung Makan
- Perahu Wisata
- Kios Cinderamata
- Warung Jajanan
- Jasa Parkir

Aspek produksi/ operasi jasa wisata dan SDM .

Aspek produksi ini adalah jasa wisata alam yang berasal dari alam yaitu pantai , tambak dan tegalan. Selain bersumber dari alam jasa ini juga memerlukan pemandu yang terampil, sementara ada keterbatasan sumber daya. Jumlah tenaga kerja yang ikut dalam Usaha wisata

Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines - 2019

karang jahe berjumlah 10 orang dengan usia tenaga kerja rata rata berusia berkisar diatas 35- 50 tahun. Pendidikan tenaga kerja rata rata lulusan Sekolah Menengah atas.

Keterbatasan lain dalam aspek sumberdaya ini adalah minimnya ketrampilan komunikasi, khususnya bahasa asing dan *guiding technic*. Minimnya ketrampilan dalam berbahasa asing ini mempersulit untuk menangani paket / kunjungan wisatawan mancanegara

Aspek Pemasaran.

Pemasaran masih terbatas jangkauannya , pengguna paket wisata berasal dari lingkungan / daerah sekitar kabupaten Rembang. Berdasarkan wawancara dengan pengelola rata rata pengguna paket wisata sebulan sebanyak 2 kali. Promosi yang dilakukan belum optimal , karena masih mengandalkan *word of mouth* . Jenis dan Jumlah media promosi yang digunakan.

Tabel 1 : Jenis Media promosi.

No	Jenis Media	Keterangan
1	Papan nama	Di pos wisata karang jahe
2	Publikasi yang dilakukan oleh pemerintah (Dinas Pariwisata)	Melalui Koran
3	Testimoni di media sosial	Dari pengguna

Sumber : Badan Pengelola Pantai Karang jahe

Aspek aspek lainnya (fasilitas dan finansial serta administrasi)

Untuk fasilitas kondisi masih terbatas namun proses produksi jasa masih bisa berjalan karena ada akses jalan dan telekomunikasi. Sedangkan financial belum ada rencana untuk mengambil tambahan modal dari pihak luar. Sementara masih bisa diatasi oleh pihak pengelola sendiri menyesuaikan dengan pemasukan (*cash in flow*) yang ada. Tata kelola administrasi keuangannya juga belum tertata dengan baik termasuk dokumentasi kegiatan

b). Rangkuman profil mitra dan kondisi existing mitra:

Tabel 2 : Profil dan kondisi

Spesifikasi dan kondisi existing mitra	Badan Pengelola Pantai wisata karangjahe
Mulai beroperasi pantai wisata Karangjahe	Tahun 2015
Produksi jasa wisata (Peralatan, Kapasitas, <i>In process control</i>) dan SDM ((Kualifikasi dan jumlah, Peluang training)	Peralatan yang digunakan adalah peralatan yang terkait dengan jasa wisata pantai berupa perahu wisata, kereta hias, permainan, perahu karet/ban. Kontrol kualitas jasa ditentukan oleh kepuasan konsumen secara langsung. SDM (kualifikasi cukup terlatih, jumlah 10 orang. Peluang training sangat diperlukan. (guiding teknik, bahasa asing dan administrasi)
Produk (Jenis, Jumlah, Spesifikasi)	Jenis produk jasa berupa : permainan edukasi alam, dengan kuantitas sesuai dengan permintaan pengguna jasa, Spesifikasi jasa : <i>natural base</i>
Manajemen (<i>Production planning, Accounting-Bookkeeping, Pola manajemen,</i>)	Perencanaan produksi jasa , pembukuan, pola manajemen – belum terencana dan tertata baik.
Pemasaran (Pasar, Teknik pemasaran, Harga jual produk jasa , Konsumen jasa)	Pasar masih bersifat terbatas, teknik pemasarannya masih terbatas jangkauannya dan bersifat lokal, Konsumen lembaga pendidikan

**Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat
Polines - 2019**

	disekitar wilayah Rembang. Harga jual relatif murah
Fasilitas (Ruang administrasi, Akses ke Jalan raya, Listrik, Telekomunikasi)	Fasilitas (ruang administrasi belum tersedia khusus. Akses ke jalan raya cukup dekat. Listrik tersedia, telekomunikasi melalui HP)
Finansial (Modal usaha)	Pemodalannya sekitar 100% adalah modal sendiri (modal desa)

Sumber : Badan Pengelola Pantai Karang jahe

c). Skim permasalahan mitra

Tabel 3 : Skim permasalahan

Permasalahan bidang/ aspek	Badan Pengelola Pantai wisata karangjahe
Produksi jasa wisata (Peralatan, Kapasitas, <i>In process control</i>) dan SDM ((Kualifikasi dan jumlah, Peluang training)	Peralatan pendukung masih belum mencukupi yaitu sound system dan kamera untuk dokumentasi. SDM belum terlatih dalam bidang guiding dan bahasa
Produk (Jenis, Jumlah, Spesifikasi paket wisata)	Belum ada diversifikasi jenis produk jasa paket wisata.. Menurut pengelola jenis produk jasa paket wisata dianggap memenuhi.
Manajemen (<i>Production planning, Accounting-Bookkeeping, Pola manajemen,</i>)	Tata kelola manajemen kepariwisataan belum baik. Belum ada pembukuan keuangan maupun dokumentasi pelanggan
Pemasaran (Pasar, Teknik pemasaran, Harga jual produk jasa , Konsumen jasa)	Tata kelola manajemen pemasaran belum baik. Belum memiliki media dan program pemasaran yang memadai
Fasilitas (Ruang administrasi,	Ruang administrasi belum tersedia.

**Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat
Polines - 2019**

Akses ke Jalan raya, Listrik, Telekomunikasi)	
Finansial (Modal usaha)	Pemodalannya sekitar 100% adalah modal sendiri, Belum ada upaya untuk pinjam modal ke pihak lain/bank.

Tabel 4. Permasalahan Prioritas Yang Ditangani

Permasalahan Prioritas	Justifikasi	Solusi
Tata kelola manajemen kepariwisataan dan produksi jasa wisata belum baik.	Perlu pelatihan administrasi/manajemen kepariwisataan.	Pelatihan <i>guiding technic</i> dan administrasi / manajemen kepariwisataan.
Tata kelola manajemen pemasaran belum baik.	Perlu pelatihan dan pendampingan dan bantuan tata kelola manajemen pemasaran	Pelatihan penjualan dan ecommerce Bantuan promosi berupa sosialisasi kepada biro travel dan media promosi/ brosur dan papan nama.

METODE PELAKSANAAN

Tabel 5. Metode Pelaksanaan

Solusi	Metode	Keterangan
• Pelatihan <i>guiding technic</i> dan administrasi/ manajemen	• Pelatihan/ pendampingan	• Metode yang dilaksanakan dengan tahapan sesuai dengan output dan out come

**Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat
Polines - 2019**

kepariwisataan.		yang akan dicapai.
<ul style="list-style-type: none">• Pelatihan penjualan dan <i>ecommerce</i>• Bantuan promosi berupa sosialisasi kepada biro travel dan media promosi/ brosur dan papan nama.	<ul style="list-style-type: none">• Pelatihan/ Pendampingan	<ul style="list-style-type: none">• Metode yang dilaksanakan dengan tahapan sesuai dengan output dan out come yang akan dicapai.

Partisipasi mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah bersifat aktif partisipatif dalam rangka mencari solusi permasalahan yang dihadapi mitra, termasuk dukungan penyertaan (share dana) sesuai kemampuan Mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi yang diberikan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka solusi yang diberikan adalah Pelatihan *guiding technic* dan administrasi/ manajemen kepariwisataan. Bantuan promosi berupa sosialisasi kepada biro travel dan media promosi/ brosur dan papan nama.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah terlaksanannya tata kelola manajemen kepariwisataan untuk UKM (manual *guiding technic* dan pembukuan / dokumen pengguna paket wisata), tersedianya media promosi untuk Badan Pengelola (berupa web, brosur, papan nama)

Dampak yang diharapkan

Dampak yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah Tata kelola manajemen kepariwisataan tertata dengan baik sehingga akan meningkatkan pangsa pasar paket wisata dan kunjungan wisata. Tata

Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines - 2019

kelola manajemen pemasaran tertata dengan baik sehingga akan meningkatkan pangsa pasar paket wisata dan kunjungan wisata.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan telah tercapai atau telah terlaksananya tata kelola manajemen kepariwisataan untuk UKM (manual *guiding technic* dan pembukuan / dokumen pengguna paket wisata), tersedinya media promosi untuk Badan Pengelola (berupa web, brosur, papan nama) sehingga sesuai dengan target kegiatan adalah meningkatnya tata kelola manajemen kepariwisataan dan pemasaran sehingga jumlah pengguna paket dan pengunjung wisata mengalami peningkatan sebanyak minimal 10 % dibanding tahun sebelumnya

Daftar Pustaka.

Muhammad Tofan, Ari Subowo, Maesaroh (2012). Faktor Penghambat pengembangan desa wisata.
Profil desa wisata karang jahe (KJB)